

## Kinerja Guru Pamong Terhadap Peningkatan KPL Penjas di SMP Kota Malang

Alfan Imam Akbar Nugroho, Usman Wahyudi\*, Dona Sandy Yudaswara

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: usman.wahyudi.fik@um.ac.id

Paper received: 4-4-2022; revised: 18-4-2022; accepted: 25-4-2022

### Abstract

The purpose of this study was to find out and examine information on how the performance of tutor teachers towards improving the field experience study (KPL) of Physical Education. The research design is descriptive quantitative and the method used for this research is using a questionnaire. The data analysis technique in this study used the percentage formula. The research subject in this study was the KPL tutor teacher at the Malang City Junior High School. The results showed that the performance of tutor teachers was based on providing information to students with a percentage of 87 percent in the very good category, based on guidance to students with a percentage of 92 percent in the very good category, and based on preparation and discussion with students with a percentage of 90 percent in the very good category. Based on the results of the research, it can be concluded that the overall performance of tutor teachers in Malang City Junior High School as seen from the provision of information, guiding students, as well as preparation and discussion with students in the very good category.

**Keywords:** performance; student; tutor teacher

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji informasi bagaimana kinerja guru pamong terhadap peningkatan kajian pengalaman lapangan (KPL) Penjas. Rancangan penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan untuk penelitian adalah menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pamong KPL di SMP Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pamong berdasarkan pemberian informasi kepada mahasiswa dengan persentase 87 persen dalam kategori baik sekali, berdasarkan bimbingan kepada mahasiswa dengan persentase 92 persen dalam kategori baik sekali, dan berdasarkan penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa dengan persentase 90 persen dalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pamong di SMP Kota Malang secara keseluruhan yang dilihat dari pemberian informasi, membimbing mahasiswa, serta penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa dalam kategori baik sekali.

**Kata kunci:** kinerja; mahasiswa; guru pamong

### 1. Pendahuluan

Mahasiswa ialah generasi penerus dari sebuah bangsa yang menempuh pendidikan dan berorientasi ke dunia pendidikan (Putri, 2017). Hal tersebut dapat terwujud jika dalam proses pembelajaran berjalan sinkron dengan kaidah, norma dan peraturan yang diberlakukan pada lingkungan akademiknya. Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mencetak lulusan yang baik pada bidang akademik juga bidang non akademik serta pula pada hal karakter. Dalam upaya untuk membentuk seorang calon pendidik yang profesional serta memiliki karakter yang baik mahasiswa khususnya di bidang pendidikan harus mempunyai pengalaman dalam menjalankan keahlian di bidang tersebut.

Alasan itulah yang membuat perguruan tinggi benar-benar harus menyiapkan mahasiswa mahasiswanya untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten. Oleh karena itu perguruan tinggi yang salah satunya Universitas Negeri Malang mewajibkan mata kuliah KPL atau Kajian Pengalaman Lapangan yang dikhususkan untuk prodi bidang pendidikan. KPL dapat diartikan sebagai sebuah mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa calon guru (Erni Yulianti, 2017). KPL juga dapat diartikan sebagai salah satu program yang wajib dilaksanakan untuk mahasiswa program studi kependidikan di Universitas Negeri Malang (Hidayat & Amirudin, 2017) KPL bertujuan agar mahasiswa mempunyai pengalaman langsung dalam hal mengajar yang ke depannya akan menjadi seorang pendidik.

Kegiatan KPL mencakup latihan mengajar yang dilaksanakan secara terbimbing serta terpadu yang bertujuan untuk memenuhi klasifikasi pembentukan profesi dalam bidang pendidikan. Penting bagi seorang mahasiswa peserta (Kajian Praktik Lapangan) KPL yang kedepannya menjadi seorang pendidik untuk menerapkan strategi yang baik dalam kegiatan pembelajaran (Bintari & Sugiyanto, 2020). Kegiatan KPL diharapkan mampu untuk membentuk kompetensi yang diperlukan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Jasmani dan Olahraga menjadi guru PJOK yang profesional. Mahasiswa melakukan praktek di sekolah dan mengajar peserta didik selama kurang lebih 6 minggu, dalam jangka waktu tersebut mahasiswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan pada saat pembelajaran di kampus dengan beradaptasi untuk pembelajaran secara online. KPL II dilaksanakan dalam 2 gelombang, mahasiswa diperbolehkan untuk memilih mengikuti gelombang 1 ataupun gelombang 2. Mahasiswa belajar untuk menjadi seorang pendidik dengan menentukan materi apa yang diajarkan pada saat pembelajaran, metode apa yang harus dilakukan untuk pembelajaran, alat apa saja yang digunakan saat pembelajaran, bagaimana alokasi waktu pada saat pembelajaran dan lain sebagainya. Mahasiswa dituntut untuk dapat menyiapkan dan mengatur pembelajaran yang akan dilakukan untuk kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mahasiswa yang akan melaksanakan KPL harus melalui beberapa tahapan, pada tahap awal mahasiswa yang ingin mengambil program KPL diharuskan untuk lulus minimal 100 SKS. Mahasiswa yang sudah terdaftar program KPL akan memilih sekolah yang ingin mereka jadikan tempat untuk KPL II. KPL I akan dilaksanakan di kampus sementara untuk KPL II akan dilaksanakan sesuai dengan pilihan sekolah yang sudah dipilih oleh mahasiswa tersebut. Hakikat KPL II (Kajian Praktik Lapangan) merupakan tahapan lanjutan dari KPL I yang akan dilaksanakan di sekolah latihan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dari seorang mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktik pembelajaran secara langsung dan utuh (Hasanah et al., 2018). Pelaksanaan KPL II yang dilaksanakan di sekolah tersebut mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong yang akan membantu dan memperlancar mahasiswa KPL dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran KPL di sekolah. Guru pamong tidak sembarangan untuk dipilih, terdapat persyaratan persyaratan yang harus dimiliki oleh guru pamong. Guru pamong harus memenuhi syarat dari standart Pendidikan tertentu sesuai sekolah bersangkutan, dinilai oleh kepala sekolah mampu dan mempunyai pengalaman dan memiliki kepribadian menjadi pamong untuk mahasiswa praktikan (Yusuf & Dwijayanti, 2019).

Guru pamong adalah tenaga kependidikan yang berfungsi dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan dan mempunyai tugas mendampingi mahasiswa selama KPL di sekolah latihan serta sebagai guru kelas terkait dengan bidang yang ditekuni oleh praktikan (Kamil , 2018). Guru pamong dalam pendapat ini merupakan seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk mendampingi mahasiswa yang melakukan praktik di sekolah latihan, guru pamong

dipilih oleh sekolah dan sesuai dengan bidang studi yang telah ditekuni. Peran guru pamong yang sangat diutamakan adalah membimbing mahasiswa, dan dalam pelaksanaannya diharapkan kinerja dari seorang guru pamong dapat memberikan ilmu, pengalaman dan juga bimbingan kepada mahasiswa yang akan menjadi calon guru dengan maksimal, walaupun dalam pelaksanaannya pembelajaran dan kegiatan KPL dilaksanakan secara Online. Pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi yang positif antara seorang guru dan peserta didik dengan upaya mencapai sebuah tujuan dari suatu pembelajaran (Emda, 2018). Pembelajaran Online mempunyai banyak kelebihan salah satu kelebihan dari pembelajaran Online adalah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. (Sobron & Meidawati, 2019). Pembelajaran online dinilai sangat efektif karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu pembelajaran online juga mempunyai kekurangan dalam proses pembelajaran gerak atau keterampilan (Maulana & Winarno 2021).

Pembelajaran PJOK membutuhkan perencanaan yang matang oleh karena itu pendidik membutuhkan perencanaan yang sangat matang sebelum melaksanakan pembelajaran (Adi and Fathoni 2019). Supriyadi dalam Herlina dan Suherman hakikat dari pembelajaran PJOK yang syarat dengan sebuah gerakan fisik, pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas atau di lapangan (Herlina & Suherman, 2020). Walaupun kegiatan pembelajaran PJOK dilaksanakan secara online mahasiswa sebagai calon guru dengan bantuan dari guru pamong dapat melaksanakan pembelajaran PJOK yang berhasil. Sementara itu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen (Pane & Dasopang, 2017) Terdapat beberapa komponen pembelajaran yaitu, guru, peserta didik, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran PJOK Online dapat dikatakan berhasil jika siswa dapat memberikan umpan balik kepada seorang pendidik berupa pemahaman dari materi yang baik dan juga dapat dipraktikkan dalam bentuk tugas gerak yang sudah diberikan (Maulana & Winarno, 2021), sejalan dengan pendapat dari beberapa ahli diatas bahwa pembelajaran PJOK Online akan berhasil atau efektif jika memenuhi prinsip belajar yang baik (Khasannah & Nurrochmah, 2021).

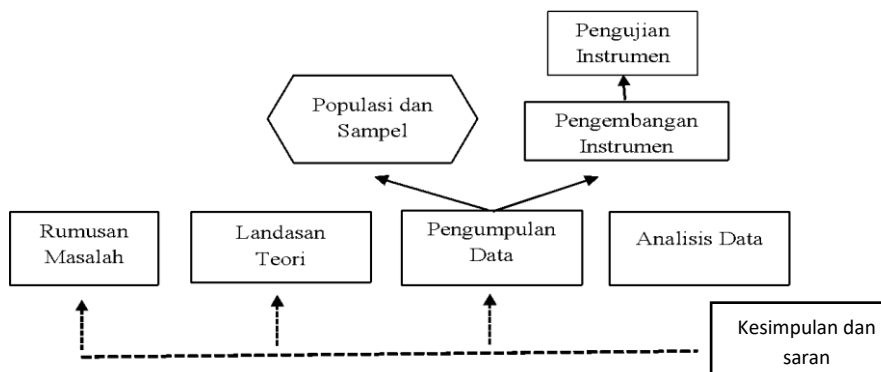
Kinerja adalah hasil kerja serta penilaian dari seseorang yang berkerja dalam dunia kerja di sebuah instansi (Nursam, 2017). Kinerja adalah sebuah usaha maksimal yang sudah dikeluarkan pekerja untuk menggapai sebuah prestasi kerja yang memuaskan (Akbar 2018). Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan serta kemauan kerja, ketersediaan sarana dan prasarana, supervisi dari kepala sekolah, iklim kerja, status social dan ekonomi, budaya, motivasi kerja dan faktor faktor lainnya (Pramesti & Muhyadi 2018). Kenyataannya pada pelaksanaannya masih banyak kendala yang menyebabkan proses dari bimbingan guru pamong pada kegiatan KPL. Menurut Sitompul (2017), ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan proses pembimbingan tidak berjalan secara maksimal, dikarenakan kurangnya kesempatan guru mentor untuk membimbing mahasiswa secara intensif dengan alasan terdapat berbagai tugas sekolah yang harus dikerjakan, serta guru mentor hanya datang ke sekolah hanya saat akan mengajar dan setelah itu boleh pulang tanpa menunggu jam pulang. Keadaan tersebut mengakibatkan mahasiswa kesulitan untuk mendapatkan waktu yang maksimal untuk dapat memperoleh bimbingan dari guru pamong tersebut.

Mahasiswa masih memiliki banyak kekurangan saat melaksanakan kajian pengalaman lapangan (KPL). Menurut Rhamayanti (2018), bahwa kekurangan dari mahasiswa terutama dalam mengaplikasikan keterampilan dasar dalam mengajar, perencanaan oleh mahasiswa sebelum kegiatan mengajar, pelaksanaan kegiatan mengajar, serta evaluasi yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Kekurangan-kekurangan tersebut jika tidak diperbaiki dan tidak dibimbing oleh seorang guru pamong kemungkinan mahasiswa tersebut ke depannya akan menjadi calon guru

yang tidak kompeten dalam hal mengajar dikarenakan banyaknya kekurangan yang tidak diperbaiki Ketika melaksanakan KPL di sekolah, oleh karena itu peran dari guru pamong sangatlah penting untuk mahasiswa ke depannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang bagaimana kinerja guru pamong terhadap peningkatan KPL Penjas di SMP Kota Malang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mengkaji bagaimana kinerja guru pamong terhadap peningkatan KPL penjas di SMP kota Malang.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan memakai pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dapat dilaksanakan dengan mencari informasi berkaitan dengan adanya gejala yang ada, dijelaskan tujuan yang akan diraih, direncanakan pendekatannya dan mengumpulkan macam macam data untuk membuat laporan (Jayusman & Shavab, 2020). Subjek data pada penelitian ini menggunakan guru pamong mahasiswa KPL prodi S1 pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi di SMP Kota Malang. Proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini memakai instrumen penelitian dalam bentuk angket. Angket pada penelitian ini diberikan tanda centang dengan nilai 4 pada pilihan selalu, nilai 3 pada pilihan sering, nilai 2 pada pilihan kadang, dan nilai 1 pada pilihan tidak pernah. Angket terdapat 30 pernyataan yang berhubungan dengan peran guru pamong di dalam kegiatan KPL yaitu memberikan informasi kepada mahasiswa, membimbing mahasiswa serta penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa. Data yang didapatkan setelah penelitian dihitung secara kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase. Adapun langkah-langkah penelitian disajikan dalam bagan di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kuantitatif

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Hasil Analisis terhadap Kinerja Guru Pamong

Tugas Guru Pamong	Selalu (%)	Sering (%)	Kadang (%)	Tidak Pernah (%)	Skor Max	Skor Hasil	Persentase (%)
Pemberian informasi kepada mahasiswa	64%	22%	11%	2%	180	157	87%
Bimbingan kepada mahasiswa	73%	24%	2%	1%	1080	996	92%

<b>Tugas Guru Pamong</b>	<b>Selalu (%)</b>	<b>Sering (%)</b>	<b>Kadang (%)</b>	<b>Tidak Pernah (%)</b>	<b>Skor Max</b>	<b>Skor Hasil</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa	66%	27%	6%	1%	540	484	90%

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, persentase jawaban dari kinerja guru pamong berdasarkan pemberian informasi kepada mahasiswa keseluruhan memperoleh 64% jawaban selalu, 22% jawaban sering, 11% jawaban kadang, dan 2% jawaban tidak pernah. Berdasarkan kinerja dari guru pamong dalam bimbingan kepada mahasiswa memperoleh persentase 73% jawaban selalu, 24% jawaban sering, 2% jawaban kadang, dan 1% jawaban tidak pernah. Sedangkan berdasarkan kinerja guru pamong dalam penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa keseluruhan memperoleh persentase 66% jawaban selalu, 27% jawaban sering, 6% jawaban kadang, dan 1% jawaban tidak pernah.

Berdasarkan data untuk hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kinerja guru pamong berdasarkan pemberian informasi kepada mahasiswa keseluruhan memperoleh skor 157 dari 180 skor maksimal dengan persentase 87% yang masuk dalam kategori baik sekali, dan berdasarkan bimbingan kepada mahasiswa keseluruhan memperoleh skor 996 dari 1080 skor maksimal dengan persentase 92% yang masuk dalam kategori baik sekali, sedangkan berdasarkan penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa keseluruhan memperoleh skor 484 dari 540 skor maksimal dengan persentase 90% yang masuk dalam kategori baik sekali.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru pamong berdasarkan pemberian informasi kepada mahasiswa dengan persentase 87% pada kategori baik sekali. Guru pamong diwajibkan memberikan informasi KI dan KD kepada mahasiswa KPL yang selanjutnya akan diajarkan oleh mahasiswa ketika pembelajaran, beberapa guru pamong cenderung tidak memberikan KI dan KD kepada mahasiswa KPL dikarenakan guru pamong memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada mahasiswa KPL untuk memilih materi apa yang mau diajarkan. Sebagai seorang informator guru mempunyai tugas memberikan sebuah informasi terbaru pengetahuan maupun teknologi kepada siswa (Chairiyah et al., 2021). Guru sangat membutuhkan sebuah informasi yang baik dan juga efektif dikarenakan jika dalam informasi ada kesalahan maka informasi tersebut akan menjadi racun bagi peserta didik. Penguasaan masalah menjadi kunci agar menjadi informator yang baik serta efektif, dan juga dibantu dengan penguasaan materi serta bahan yang akan diberikan ke peserta didik. Untuk menjadi seorang informator yang baik guru harus mengerti apa saja kebutuhan dari seorang peserta didik. Guru sebagai seorang informator pelaksanaan dalam pembelajaran secara informatif serta sumber informasi di dalam kegiatan akademik baik di dalam kelas maupun di lapangan (Oktavia & Rahman, 2021). Guru tidak hanya memberikan informasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tetapi diharapkan guru juga mampu untuk memberikan informasi di lapangan. Guru sebagai informator yaitu guru yang bisa memberikan informasi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan juga menguasai bahan atau materi dengan bahasa yang baik (Wendhaningsih & Hasyimkan, 2017). Guru tidak hanya dituntut untuk dapat memberikan informasi saja tetapi, guru diharapkan mampu untuk menguasai informasi yang akan diberikan dan mampu untuk menjelaskan informasi yang telah diberikan sebagai bahan ajar tersebut. Guru pamong bertugas sebagai informator bagi mahasiswa dengan memberikan informasi KI dan KD yang sudah diprogramkan, dan yang kedepannya akan diajarkan oleh mahasiswa kepada peserta didik ketika KPL di sekolah.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru pamong berdasarkan bimbingan kepada mahasiswa dengan persentase 92% pada kategori baik sekali. Peran ini guru pamong harus memberikan sebuah bimbingan dan penilaian kepada mahasiswa dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh mahasiswa. Beberapa guru pamong tidak bisa memberikan bimbingan secara penuh dikarenakan beberapa alasan yang salah satunya dikarenakan bimbingan tidak bisa dilaksanakan dengan langsung, beberapa guru hanya memberikan bimbingan kepada mahasiswa dengan online, tetapi walaupun bimbingan yang diberikan guru pamong dilakukan secara online mahasiswa tetap mendapatkan bimbingan dari guru pamong secara maksimal. Guru sebagai seorang pembimbing diharapkan dapat membimbing siswa agar mudah dan paham dalam belajar khususnya pada pembelajaran Online (Saumi et al., 2021). Mahasiswa dan guru pamong tetap berkomunikasi dengan baik walaupun jarang melakukan bertemu secara langsung. Bahwa guru menjadi pembimbing wajib lebih dipentingkan, dikarenakan kehadiran seorang guru di sekolah yaitu membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia (Rauni, 2021). Tidak adanya suatu bimbingan, peserta didik akan mengalami sebuah kesulitan untuk menghadapi perkembangan dirinya. Kurangnya kemampuan dari peserta didik mengakibatkan lebih banyaknya ketergantungan kepada bantuan guru. Namun semakin dewasanya peserta didik akan berkurang sifat ketergantungannya kepada guru. Bagaimanapun juga bimbingan seorang guru sangatlah penting saat peserta didik belum mampu untuk mandiri.

Bimbingan adalah proses dari sebuah pemberian bantuan oleh seorang pembimbing untuk individu yang membutuhkannya dalam rangka untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dengan optimal menggunakan macam macam media serta teknik dalam bimbingan dengan suasana yang bernuansa normatif supaya individu mencapai kemandiriannya serta bermanfaat untuk dirinya sendiri, lingkungan, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Mulyati & Kamaruddin, 2020). Guru sebagai seorang pembimbing mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan capaian dari pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Peran guru pamong sebagai seorang pembimbing dari mahasiswa ketika pelaksanaan KPL sangat dibutuhkan, kehadiran guru pamong membimbing mahasiswa yang akan masuk dalam lingkungan mengajar di sekolah. Diharapkan dengan bimbingan dari guru pamong, mahasiswa mampu untuk mendapatkan pengalaman dalam hal mengajar di lingkungan sekolah yang nantinya, serta diharapkan mahasiswa bisa menjadi calon guru yang cakap dan terampil yang mampu untuk mendidik peserta didik kedepannya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru pamong berdasarkan penyusunan serta diskusi dengan mahasiswa dengan persentase 90% pada kategori baik sekali. Guru pamong harus memberikan sebuah evaluasi dan pendapat setelah mahasiswa melaksanakan pembelajaran. Hampir semua guru pamong selalu memberikan evaluasi dan juga pendapat kepada mahasiswa, dalam hal media ataupun metode pembelajaran yang digunakan mahasiswa, guru pamong berperan aktif dalam penyusunan program kegiatan KPL, serta guru pamong memberikan kritik dan juga saran kepada mahasiswa KPL agar bisa melakukan pembelajaran lebih baik ke depannya. Evaluasi adalah sebuah bagian dari proses pembelajaran yang tidak bisa terpisahkan pada kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi dalam sebuah kegiatan pendidikan merupakan hal yang sangat utama, karena evaluasi adalah sebuah alat ukur untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didik dari materi dan bahan ajar yang sudah disampaikan (Sabaniah et al., 2021).

Sebagai evaluator, guru berhak memberikan sebuah penilaian dan juga masukan untuk kemajuan dari seorang peserta didik (Jentoro et al., 2020). Guru bisa memberikan penilaian, kritik maupun saran kepada seorang peserta didik agar kedepannya peserta didik dapat mendapatkan kemudahan atau kemajuan dalam pembelajaran. Dengan melaksanakan sebuah penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan dari pencapaian sebuah tujuan, serta penguasaan peserta didik dalam pelajaran dan juga efektif tidaknya metode pada saat pembelajaran. Guru sebagai seorang evaluator guru berperan mengumpulkan data tentang keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan (Sundari, 2017).

Guru menyimpulkan data mengenai keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru pamong sebagai seorang evaluator, mahasiswa yang baru akan terjun ke dalam lingkungan mengajar sekolah sangat lumrah akan kesalahan dalam hal metode, bahan ajar maupun pada saat kegiatan mengajar. Dalam evaluasi guru atau penilai hasil belajar dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang sudah direncanakan, dalam memahami pencapaian tujuan dari pembelajar guru dapat melihat apakah proses dari kegiatan belajar mengajar telah berhasil (Bumbungan et al., 2018). Peran guru pamong dalam hal ini mendiskusikan, menilai dan memperbaiki bagaimana seharusnya mahasiswa menggunakan metode, bahan ajar dan sebagainya dalam pembelajaran agar lebih baik dan efisien, yang diharapkan pembelajaran ke depannya mahasiswa dapat memperoleh keberhasilan dalam pengajaran peserta didik agar lebih maksimal.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan analisis data penelitian mengenai kinerja guru pamong di smp kota malang secara keseluruhan kinerja guru pamong dilihat dari membimbing mahasiswa, memberikan informasi, penyusunan dan diskusi dengan mahasiswa. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru pamong terhadap peningkatan KPL Penjas di smp kota malang masuk dalam kategori baik sekali.

#### Daftar Rujukan

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2019). *Development of Learning Model Based on Blended Learning in Sports School*. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.2>
- Akbar, S. (2018). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kerja. *Jiaganis*, 3(2), 1–17.
- Bintari, S. P., & Sugiyanto. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa Fisika Peserta KPL Berbasis Lesson Study Tahun Ajaran 2019/2020 dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Riset Pendidikan Fisika*, 4(1), 26–32.
- Bumbungan, B., Masluki, M., & Mutmainnah, M. (2018). Peningkatan Mutu Produksi Tanaman Siong Di Kecamatan Basse Sangtempe Utara. *Journal of Innovation and Applied Technology*, 4(1), 601-609.
- Chairiyah, Nadziro, & Pratomo, W. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Flashcard Powerpoint Di SDN Berbah 2 Sleman. *Jurnal Persada*, 4(1), 46–50.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Erni Yulianti, N. P. (2017). Identifikasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) Mahasiswa Calon Guru IPA FMIPA Universitas Negeri Malang Tahun 2016 Melalui Kegiatan Kuliah Praktik Lapangan (KPL) Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1, 27–34.
- Hasanah, A., Mashuri, M., & Utami, I. W. P. (2018). Pola Plan Mahasiswa Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang dalam KPL (Kajian dan Praktik Lapangan) II Berbasis Lesson Study di Kota Malang. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 60–75. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p069>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7.

- Hidayat, N. W., & Amirudin, A. (2017). *Efektivitas Modul Lesson Study Dalam*. 2(12), 1676–1678.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa. *JOEAI:Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46–58.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kamil, I. (2018). Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa (Studi Kasus: SMKN 1 Tilatang Kamang dan SMKN 5 Padang). *Cived*, 5(1), 2113–2117.
- Khasannah, S. R., & Nurrochmah, S. (2021). Tanggapan Mahasiswa Olahraga terhadap Pembelajaran Luring dan Daring. *Sport Science and Health*, 3(6), 343–349. <https://doi.org/10.17977/um062v3i62021p343-349>
- Maulana, A. V., & Winarno, M. E. (2021). Pembelajaran PJO Online Siswa Kelas IX SMPN 3 Malang Semester Gasal 2020/2021. *Sport Science and Health*, 3(8), 622–629.
- Maulana, A. V., & Winarno, M. E. (2021). Pembelajaran PJO Online Siswa Kelas IX SMPN 3 Malang Semester Gasal 2020/2021. *Sport Science and Health*, 3(8), 622–629. <https://doi.org/10.17977/um062v3i82021p622-629>
- Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>
- Mulyati, S., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 172–184. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.241>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Oktavia, A., & Rahman, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 7 Payakumbuh. *An-Nuha*, 1(3), 220–233. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.75>
- Pamungkas, R., Wendhaningsih, S., & Hasyimkan. (2017). Jurnal Seni dan Pembelajaran. *Jurnal Seni Dan Pembelajaran*, 5, 1–7.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43–56.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–49.
- Rauni. (2021). Konsep Profesi, Peran, Hak Dan Kewajiban Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Profesi Keguruan*, 1(2), 1–12.
- Rhamayanti, Y. (2018). *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Prodi Pendidikan Matematika*. 3(1), 2598–2400.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149–155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sitompul, L. R. (2017). Peran Strategis Guru Mentor Dalam Program Pengalaman Lapangan [The Strategic Role of the Teacher Mentor in a Field Experience Program]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 177–184.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, (April), 61–76.

Yusuf, M., & Dwijayanti, K. (2019). Kontribusi guru pamong, dosen pembimbing dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa PJKR di sekolah latihan. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(1), 1–13.